



1. Bacalah teks berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E!

Perilaku manusia yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup telah terbukti mengakibatkan permasalahan ekologi. Berbagai jenis bencana akibat perilaku manusia kian sering terjadi. Bencana itu, antara lain: banjir akibat drainase tersumbat, polusi udara dari asap pabrik atau kendaraan bermotor, bau tak sedap dari timbunan sampah, serta menipisnya cadangan energi sebagai dampak buruk perilaku manusia.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tercermin pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017. Pengukuran kepedulian lingkungan oleh rumah tangga dalam Susenas ditakar dengan menggunakan 17 indikator yang digolongkan menjadi empat kelompok. Keempatnya adalah penggunaan energi, penggunaan air, pengelolaan sampah, dan transportasi. Rumah tangga yang disurvei tergolong peduli lingkungan jika minimal melakukan 6 dari 17 indikator. Sebanyak 17 indikator tersebut dijadikan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) untuk mengukur tingkat ketidakpedulian masyarakat. Makin rendah hasilnya (mendekati angka nol), makin tinggi kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya.

Hasilnya, IPKLH Indonesia tahun 2018 mencapai 0,510. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum cukup peduli terhadap lingkungannya. Melihat dari proporsi rumah tangga, hasil Susenas juga menunjukkan ada hampir separuh rumah tangga (40,5 persen) di Indonesia yang belum peduli lingkungan. Hal ini terindikasi melalui berbagai perilaku keseharian warga.

Data Susenas memperlihatkan, lebih dari 50 persen masyarakat telah mengetahui, bahkan setuju terhadap perilaku sehari-hari yang membantu menjaga kelestarian lingkungan. Mereka setuju apabila menghemat air, menggunakan air bekas, menggunakan matahari sebagai sumber pencahayaan, dan mematikan barang elektronik ketika tidak digunakan dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Mengenai tindakan pengelolaan sampah, pemakaian tas belanja sendiri, dan penggunaan transportasi umum, mereka pun menunjukkan keberpihakan. Namun, tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan belum diikuti dengan perilaku peduli lingkungan hidup.

Perilaku yang paling parah adalah kebiasaan mengelola sampah. Hal ini ditunjukkan dengan skor 0,72, paling tinggi dibandingkan dengan dimensi penilaian lainnya. Ketika membuang sampah, masih banyak warga yang menumpuk sampah kemudian membakarnya. Cara tersebut dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah yang menggunung. Selebihnya, masyarakat membuang sampah ke sungai dan selokan.

Padaahal, membuang sampah ke sungai mengakibatkan saluran air tersumbat dan menimbulkan banjir. Selain itu, sampah yang sebagian di antaranya berupa plastik lebih sulit terurai sehingga mengancam keseimbangan ekosistem. Produksi sampah plastik di Indonesia cukup besar, yakni 175.000 ton per hari. Dengan jumlah tersebut, dalam satu tahun, sampah plastik di Indonesia mencapai 63,9 juta ton.

(Sumber: diadaptasi dari *bebas.kompas.id*)

Berdasarkan teks tersebut, pernyataan di bawah ini yang paling BENAR adalah ...

- IPKLH berfungsi untuk mengukur tingkat kepedulian masyarakat.
- Makin rendah hasil IPKLH (mendekati angka nol), maka makin tinggi ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya.
- Hasil IPKLH Indonesia tahun 2018 adalah 0,500.
- Tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan belum diikuti dengan perilaku peduli lingkungan hidup.
- Perilaku kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang paling parah adalah kebiasaan membuang sampah.

Pembahasan

Berdasarkan teks tersebut, pernyataan yang paling benar adalah **tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan belum diikuti dengan perilaku peduli lingkungan hidup**. Hal tersebut terdapat pada paragraf kelima. Pilihan A tidak tepat karena IPKLH berfungsi untuk mengukur tingkat ketidakpedulian masyarakat. Pilihan B tidak tepat karena makin rendah hasil IPKLH (mendekati angka nol), makin tinggi kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Pilihan C tidak tepat karena hasil IPKLH Indonesia tahun 2018 adalah 0,510. Pilihan E tidak tepat karena perilaku kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang paling parah adalah kebiasaan mengelola sampah.

**Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah D.**

2. Bacalah teks berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E!

Perilaku manusia yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup telah terbukti mengakibatkan permasalahan ekologi. Berbagai jenis bencana akibat perilaku manusia kian sering terjadi. Bencana itu, antara lain: banjir akibat drainase tersumbat, polusi udara dari asap pabrik atau kendaraan bermotor, bau tak sedap dari timbunan sampah, serta menipisnya cadangan energi sebagai dampak buruk perilaku manusia.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tercermin pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017. Pengukuran kepedulian lingkungan oleh rumah tangga dalam Susenas ditakar dengan menggunakan 17 indikator yang digolongkan menjadi empat kelompok. Keempatnya adalah penggunaan energi, penggunaan air, pengelolaan sampah, dan transportasi. Rumah tangga yang disurvei tergolong peduli lingkungan jika minimal melakukan 6 dari 17 indikator. Sebanyak 17 indikator tersebut dijadikan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) untuk mengukur tingkat ketidakpedulian masyarakat. Makin rendah hasilnya (mendekati angka nol), makin tinggi kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya.

Hasilnya, IPKLH Indonesia tahun 2018 mencapai 0,510. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum cukup peduli terhadap lingkungannya. Melihat dari proporsi rumah tangga, hasil Susenas juga menunjukkan ada hampir separuh rumah tangga (40,5 persen) di Indonesia yang belum peduli lingkungan. Hal ini



terindikasi melalui berbagai perilaku keseharian warga.

Data Susenas memperlihatkan, lebih dari 50 persen masyarakat telah mengetahui, bahkan setuju terhadap perilaku sehari-hari yang membantu menjaga kelestarian lingkungan. Mereka setuju apabila menghemat air, menggunakan air bekas, menggunakan matahari sebagai sumber pencahayaan, dan mematikan barang elektronik ketika tidak digunakan dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Mengenai tindakan pengelolaan sampah, pemakaian tas belanja sendiri, dan penggunaan transportasi umum, mereka pun menunjukkan keberpihakan. Namun, tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan belum diikuti dengan perilaku peduli lingkungan hidup.

Perilaku yang paling parah adalah kebiasaan mengelola sampah. Hal ini ditunjukkan dengan skor 0,72, paling tinggi dibandingkan dengan dimensi penilaian lainnya. Ketika membuang sampah, masih banyak warga yang menumpuk sampah kemudian membakarnya. Cara tersebut dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah yang menggunung. Selebihnya, masyarakat membuang sampah ke sungai dan selokan.

Padaahal, membuang sampah ke sungai mengakibatkan saluran air tersumbat dan menimbulkan banjir. Selain itu, sampah yang sebagian di antaranya berupa plastik lebih sulit terurai sehingga mengancam keseimbangan ekosistem. Produksi sampah plastik di Indonesia cukup besar, yakni 175.000 ton per hari. Dengan jumlah tersebut, dalam satu tahun, sampah plastik di Indonesia mencapai 63,9 juta ton.

(Sumber: diadaptasi dari *bebas.kompas.id*)

Berdasarkan tabel, pernyataan yang paling BENAR tentang IPKLH di Pulau Kalimantan adalah ...

- Skor Penghematan Air di Kalimantan sama dengan Skor Penghematan Air di Papua dan Sumatra.
- Skor Pengelolaan Energi di Kalimantan relatif rendah.
- Skor Transportasi Pribadi di Kalimantan adalah yang tertinggi.
- Nilai IPKLH di Kalimantan lebih tinggi daripada nilai IPKLH di Papua.
- Skor Pengelolaan Sampah di Kalimantan adalah yang terendah.

Pembahasan

Berdasarkan tabel, pernyataan yang paling benar tentang IPKLH di Pulau Kalimantan adalah **Skor Pengelolaan Energi di Kalimantan relatif rendah, yaitu 0.13**.

Pilihan A tidak tepat karena Skor Penghematan Air di Kalimantan sama dengan Skor Penghematan Air di Papua, tetapi tidak sama dengan di Sumatra.

Pilihan C tidak tepat karena Skor Transportasi Pribadi yang tertinggi adalah di Sumatra.

Pilihan D tidak tepat karena Nilai IPKLH di Kalimantan tidak lebih tinggi, melainkan sama dengan nilai IPKLH di Papua.

Pilihan E tidak tepat karena Skor Pengelolaan Sampah yang terendah adalah di Jawa-Bali.

**Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah B.**

3. Bacalah teks berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E.

Perilaku manusia yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup telah terbukti mengakibatkan permasalahan ekologi. Berbagai jenis bencana akibat perilaku manusia kian sering terjadi. Bencana itu, antara lain: banjir akibat drainase tersumbat, polusi udara dari asap pabrik atau kendaraan bermotor, bau tak sedap dari timbunan sampah, serta menipisnya cadangan energi sebagai dampak buruk perilaku manusia.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tercermin pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017. Pengukuran kepedulian lingkungan oleh rumah tangga dalam Susenas ditakar dengan menggunakan 17 indikator yang digolongkan menjadi empat kelompok. Keempatnya adalah penggunaan energi, penggunaan air, pengelolaan sampah, dan transportasi. Rumah tangga yang disurvei tergolong peduli lingkungan jika minimal melakukan 6 dari 17 indikator. Sebanyak 17 indikator tersebut dijadikan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) untuk mengukur tingkat ketidakpedulian masyarakat. Makin rendah hasilnya (mendekati angka nol), makin tinggi kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya.

Hasilnya, IPKLH Indonesia tahun 2018 mencapai 0,510. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum cukup peduli terhadap lingkungannya. Melihat dari proporsi rumah tangga, hasil Susenas juga menunjukkan ada hampir separuh rumah tangga (40,5 persen) di Indonesia yang belum peduli lingkungan. Hal ini terindikasi melalui berbagai perilaku keseharian warga.

Data Susenas memperlihatkan, lebih dari 50 persen masyarakat telah mengetahui, bahkan setuju terhadap perilaku sehari-hari yang membantu menjaga kelestarian lingkungan. Mereka setuju apabila menghemat air, menggunakan air bekas, menggunakan matahari sebagai sumber pencahayaan, dan mematikan barang elektronik ketika tidak digunakan dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Mengenai tindakan pengelolaan sampah, pemakaian tas belanja sendiri, dan penggunaan transportasi umum, mereka pun menunjukkan keberpihakan. Namun, tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan belum diikuti dengan perilaku peduli lingkungan hidup.

Perilaku yang paling parah adalah kebiasaan mengelola sampah. Hal ini ditunjukkan dengan skor 0,72, paling tinggi dibandingkan dengan dimensi penilaian lainnya. Ketika membuang sampah, masih banyak warga yang menumpuk sampah kemudian membakarnya. Cara tersebut dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah yang menggunung. Selebihnya, masyarakat membuang sampah ke sungai dan selokan.



Padahal, membuang sampah ke sungai mengakibatkan saluran air tersumbat dan menimbulkan banjir. Selain itu, sampah yang sebagian di antaranya berupa plastik lebih sulit terurai sehingga mengancam keseimbangan ekosistem. Produksi sampah plastik di Indonesia cukup besar, yakni 175.000 ton per hari. Dengan jumlah tersebut, dalam satu tahun, sampah plastik di Indonesia mencapai 63,9 juta ton.

(Sumber: diadaptasi dari *bebas.kompas.id*)

Berdasarkan isi teks tersebut, pernyataan berikut ini yang PALING MUNGKIN BENAR adalah ...

- Indonesia dapat terhindar dari bencana alam apabila masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.
- Lebih dari 50 persen masyarakat belum mengetahui apabila menghemat air, menggunakan air bekas, menggunakan matahari sebagai sumber pencahayaan, dan mematikan barang elektronik ketika tidak digunakan dapat menjaga kelestarian lingkungan.
- Tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan sebaiknya diikuti dengan perilaku peduli lingkungan hidup.
- Penyuluhan dari pemerintah terhadap perilaku kebiasaan mengelola sampah di masyarakat sudah maksimal.
- Faktor utama penyebab banjir adalah kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah ke sungai.

Pembahasan

Berdasarkan teks tersebut, pernyataan yang paling mungkin benar adalah **tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan sebaiknya dibarengi dengan perilaku peduli lingkungan hidup**. Hal tersebut untuk mengomentari pernyataan pada paragraf kelima. Paragraf kelima membahas tentang tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan belum diikuti dengan perilaku peduli lingkungan hidup, terutama pada pengelolaan sampah. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan terhadap perilaku peduli masyarakat terhadap lingkungan hidup.

**Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah C.**

4. Bacalah teks berikut, kemudian jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E.

Perilaku manusia yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup telah terbukti mengakibatkan permasalahan ekologi. Berbagai jenis bencana akibat perilaku manusia kian sering terjadi. Bencana itu, antara lain: banjir akibat drainase tersumbat, polusi udara dari asap pabrik atau kendaraan bermotor, bau tak sedap dari timbunan sampah, serta menipisnya cadangan energi sebagai dampak buruk perilaku manusia.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tercermin pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017. Pengukuran kepedulian lingkungan oleh rumah tangga dalam Susenas ditakar dengan menggunakan 17 indikator yang digolongkan menjadi empat kelompok. Keempatnya adalah penggunaan energi, penggunaan air, pengelolaan sampah, dan transportasi. Rumah tangga yang disurvei tergolong peduli lingkungan jika minimal melakukan 6 dari 17 indikator. Sebanyak 17 indikator tersebut dijadikan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) untuk mengukur tingkat ketidakpedulian masyarakat. Makin rendah hasilnya (mendekati angka nol), makin tinggi kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya.

Hasilnya, IPKLH Indonesia tahun 2018 mencapai 0,510. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum cukup peduli terhadap lingkungannya. Melihat dari proporsi rumah tangga, hasil Susenas juga menunjukkan ada hampir separuh rumah tangga (40,5 persen) di Indonesia yang belum peduli lingkungan. Hal ini terindikasi melalui berbagai perilaku keseharian warga.

Data Susenas memperlihatkan, lebih dari 50 persen masyarakat telah mengetahui, bahkan setuju terhadap perilaku sehari-hari yang membantu menjaga kelestarian lingkungan. Mereka setuju apabila menghemat air, menggunakan air bekas, menggunakan matahari sebagai sumber pencahayaan, dan mematikan barang elektronik ketika tidak digunakan dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Mengenai tindakan pengelolaan sampah, pemakaian tas belanja sendiri, dan penggunaan transportasi umum, mereka pun menunjukkan keberpihakan. Namun, tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan belum diikuti dengan perilaku peduli lingkungan hidup.

Perilaku yang paling parah adalah kebiasaan mengelola sampah. Hal ini ditunjukkan dengan skor 0,72, paling tinggi dibandingkan dengan dimensi penilaian lainnya. Ketika membuang sampah, masih banyak warga yang menumpuk sampah kemudian membakarnya. Cara tersebut dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah yang menggunung. Sebaliknya, masyarakat membuang sampah ke sungai dan selokan.

Padahal, membuang sampah ke sungai mengakibatkan saluran air tersumbat dan menimbulkan banjir. Selain itu, sampah yang sebagian di antaranya berupa plastik lebih sulit terurai sehingga mengancam keseimbangan ekosistem. Produksi sampah plastik di Indonesia cukup besar, yakni 175.000 ton per hari. Dengan jumlah tersebut, dalam satu tahun, sampah plastik di Indonesia mencapai 63,9 juta ton.

(Sumber: diadaptasi dari *bebas.kompas.id*)

Berdasarkan paragraf terakhir, simpulan yang paling mungkin SESUAI adalah ...

- Indonesia menjadi penyumbang sampah terbesar di dunia.
- Sampah menjadi masalah yang sulit diselesaikan oleh pemerintah Indonesia.
- Banjir yang terjadi di Indonesia selalu merugikan masyarakat.
- Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak yang merugikan bagi lingkungan.
- Lingkungan yang dijaga dengan baik dapat meningkatkan indeks kebahagiaan hidup masyarakat.

Pembahasan



Berdasarkan paragraf terakhir, simpulan yang paling mungkin sesuai adalah **sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak yang merugikan bagi lingkungan**. Paragraf terakhir membahas tentang dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat, seperti membuang sampah ke sungai mengakibatkan saluran air tersumbat dan menimbulkan banjir. Selain itu, sampah yang sebagian di antaranya berupa plastik lebih sulit terurai sehingga mengancam keseimbangan ekosistem.

Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah D.

5. Bacalah tulisan berikut dan jawablah soal-soal yang tersedia dengan memilih jawaban yang tepat di antara pilihan jawaban A, B, C, D, atau E!

Perilaku manusia yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup telah terbukti mengakibatkan permasalahan ekologi. Berbagai jenis bencana akibat perilaku manusia kian sering terjadi. Bencana itu, antara lain banjir akibat drainase tersumbat, polusi udara dari asap pabrik atau kendaraan bermotor, bau tidak sedap dari timbunan sampah, serta menipisnya cadangan energi sebagai dampak buruk perilaku manusia.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tercermin pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017. Pengukuran kepedulian lingkungan oleh rumah tangga dalam Susenas ditakar dengan menggunakan 17 indikator yang digolongkan menjadi empat kelompok. Keempatnya adalah penggunaan energi, penggunaan air, pengelolaan sampah, dan transportasi. Rumah tangga yang disurvei tergolong peduli lingkungan jika minimal melakukan 6 dari 17 indikator. Sebanyak 17 indikator tersebut dijadikan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) untuk mengukur tingkat ketidakpedulian masyarakat. Makin rendah hasilnya (mendekati angka nol), makin tinggi kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya.

Hasilnya, IPKLH Indonesia tahun 2018 mencapai 0,510. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum cukup peduli terhadap lingkungannya. Melihat dari proporsi rumah tangga, hasil Susenas juga menunjukkan ada hampir separuh rumah tangga (40,5 persen) di Indonesia yang belum peduli lingkungan. Hal ini terindikasi melalui berbagai perilaku keseharian warga.

Data Susenas memperlihatkan, lebih dari 50 persen masyarakat telah mengetahui, bahkan setuju terhadap perilaku sehari-hari yang membantu menjaga kelestarian lingkungan. Mereka setuju apabila menghemat air, menggunakan air bekas, menggunakan matahari sebagai sumber pencahayaan, dan mematikan barang elektronik ketika tidak digunakan dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Mengenai tindakan pengelolaan sampah, pemakaian tas belanja sendiri, dan penggunaan transportasi umum, mereka pun menunjukkan keberpihakan. Namun, tingkat pengetahuan terhadap kelestarian lingkungan belum diikuti dengan perilaku peduli lingkungan hidup.

Perilaku yang paling parah adalah kebiasaan mengelola sampah. Hal ini ditunjukkan dengan skor 0,72, paling tinggi dibandingkan dengan dimensi penilaian lainnya. Ketika membuang sampah, masih banyak warga yang menumpuk sampah kemudian membakarnya. Cara tersebut dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah yang menggunung. Selebihnya, masyarakat membuang sampah ke sungai dan selokan.

Padaahal, membuang sampah ke sungai mengakibatkan saluran air tersumbat dan menimbulkan banjir. Selain itu, sampah yang sebagian di antaranya berupa plastik lebih sulit terurai sehingga mengancam keseimbangan ekosistem. Produksi sampah plastik di Indonesia cukup besar, yakni 175.000 ton per hari. Dengan jumlah tersebut, dalam satu tahun, sampah plastik di Indonesia mencapai 63,9 juta ton.

(Sumber: diadaptasi dari *bebas.kompas.id*)

Berdasarkan tabel, pernyataan berikut yang paling sesuai dengan isi tabel tersebut adalah ...

- Nilai IPKLH di Maluku adalah nilai IPKLH paling rendah.
- Skor Pengelolaan Energi di Sulawesi relatif rendah.
- Skor Transportasi Pribadi di Maluku lebih rendah daripada Skor Transportasi di Nusa Tenggara.
- Skor Pengelolaan Sampah di Sulawesi menempati urutan terendah apabila dibandingkan dengan Skor Pengelolaan Sampah di Papua dan Sumatra.
- Skor Penghematan Air di Maluku lebih rendah dibandingkan Skor Penghematan Air di Nusa Tenggara dan Jawa-Bali.

Pembahasan

Berdasarkan tabel, pernyataan yang paling sesuai dengan isi tabel tersebut adalah **Skor Pengelolaan Sampah di Sulawesi menempati urutan terendah apabila dibandingkan dengan Skor Pengelolaan Sampah di Papua dan Sumatra**. Skor Pengelolaan Sampah di Sulawesi adalah **0,72**; Skor Pengelolaan Sampah di Papua adalah **0,74**; Skor Pengelolaan Sampah di Sumatra adalah **0,75**. Dengan demikian, apabila dibandingkan, Skor Pengelolaan Sampah di Sulawesi menempati urutan **terendah** dibandingkan dengan Skor Pengelolaan Sampah di Papua dan Sumatra.

Pilihan A **tidak tepat** karena provinsi dengan nilai IPKLH paling rendah adalah Nusa Tenggara, bukan Maluku.

Pilihan B **tidak tepat** karena masih ada 2 provinsi lainnya yang memiliki Skor Pengelolaan Energi lebih rendah dibandingkan Sulawesi.

Pilihan C **tidak tepat** karena Skor Transportasi Pribadi di Maluku justru lebih tinggi dibandingkan Nusa Tenggara.

Pilihan E **tidak tepat** karena Skor Penghematan Air di Maluku justru lebih tinggi dibandingkan Nusa Tenggara.

Jadi, pilihan jawaban yang tepat adalah D.

6. Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal!

KOMPAS.com – Pemanasan global dan polusi memperburuk kadar oksigen di lautan. Hal ini membahayakan bagi beragam spesies laut. Hal tersebut diketahui berdasarkan penelitian dari badan konservasi International Union for Conservation of Nature (IUCN). Para peneliti menyebutkan bahwa perubahan iklim mengakibatkan penurunan level oksigen pada lautan.



Kini, sekitar 700 lautan di dunia mengalami kekurangan oksigen. Bandingkan dengan tahun 1960-an, hanya 45 lautan yang kekurangan oksigen. Fenomena ini menyebabkan beberapa spesies lautan terancam, seperti tuna, marlin, dan hiu. Selain perubahan iklim dan pemanasan global, polusi kimiawi dari pesisir pantai juga jadi penyebab turunnya kadar oksigen. Beberapa zat kimia dari hasil polusi tersebut, antara lain nitrogen dan fosfor, yang biasa dihasilkan dari industri.

Selain itu, efek rumah kaca mengakibatkan karbon dioksida yang terserap lautan menjadi lebih banyak. Hal itu membuat oksigen lebih sulit untuk terserap dalam air. Para ilmuwan mengestimasi, antara tahun 1960 hingga 2010, jumlah oksigen yang bisa terserap lautan berkurang sebanyak dua persen. Sementara, pada beberapa titik di lautan tropis, angka tersebut bisa mencapai 40 persen. Bahkan, perubahan kecil pun dapat mengubah kehidupan laut secara signifikan. Lautan dengan kadar oksigen tipis bisa saja dihuni oleh ubur-ubur, tetapi tidak cukup kuat untuk kehidupan hiu dan tuna.

Tak hanya berkurang drastis selama 50 tahun terakhir, kadar oksigen juga akan terus berkurang di kemudian hari. Hal ini sangat buruk untuk spesies ikan besar dan bergerak cepat seperti hiu, tuna, dan marlin. Jika industri masih meluapkan emisi seperti sekarang, pada 2100 diperkirakan lautan akan kekurangan 3-4 persen oksigen dari saat ini. Level yang paling terkena dampaknya adalah pada kedalaman 1.000 meter pertama di bawah permukaan laut. Ini adalah level dengan biodiversitas terbanyak dibanding lautan yang lebih dalam.

(Sumber: diadaptasi dari *Kompas.com*)

Berdasarkan paragraf 1, pernyataan yang BENAR tentang dampak pemanasan global adalah ...

- Es di Kutub Utara mencair.
- Suhu di bumi meningkat.
- Kandungan oksigen di laut menipis.
- Perubahan iklim tidak menentu.
- Meningkatnya bencana alam di berbagai daerah.

Pembahasan

Pernyataan yang benar tentang dampak pemanasan global berdasarkan paragraf 1 adalah **kandungan oksigen di laut menipis**. Hal tersebut terdapat pada kalimat pertama dan keempat, yakni *Pemanasan global dan polusi memperburuk kadar oksigen di lautan* dan kalimat *Para peneliti menyebutkan bahwa perubahan iklim mengakibatkan penurunan level oksigen pada lautan*. Pilihan A, B, D, dan E merupakan dampak pemanasan global, tetapi tidak sesuai dengan paragraf 1.

**Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah pilihan C.**

7. Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal!

KOMPAS.com – Pemanasan global dan polusi memperburuk kadar oksigen di lautan. Hal ini membahayakan bagi beragam spesies laut. Hal tersebut diketahui berdasarkan penelitian dari badan konservasi International Union for Conservation of Nature (IUCN). Para peneliti menyebutkan bahwa perubahan iklim mengakibatkan penurunan level oksigen pada lautan.

Kini, sekitar 700 lautan di dunia mengalami kekurangan oksigen. Bandingkan dengan tahun 1960-an, hanya 45 lautan yang kekurangan oksigen. Fenomena ini menyebabkan beberapa spesies lautan terancam, seperti tuna, marlin, dan hiu. Selain perubahan iklim dan pemanasan global, polusi kimiawi dari pesisir pantai juga jadi penyebab turunnya kadar oksigen. Beberapa zat kimia dari hasil polusi tersebut, antara lain nitrogen dan fosfor, yang biasa dihasilkan dari industri.

Selain itu, efek rumah kaca mengakibatkan karbon dioksida yang terserap lautan menjadi lebih banyak. Hal itu membuat oksigen lebih sulit untuk terserap dalam air. Para ilmuwan mengestimasi, antara tahun 1960 hingga 2010, jumlah oksigen yang bisa terserap lautan berkurang sebanyak dua persen. Sementara, pada beberapa titik di lautan tropis, angka tersebut bisa mencapai 40 persen. Bahkan, perubahan kecil pun dapat mengubah kehidupan laut secara signifikan. Lautan dengan kadar oksigen tipis bisa saja dihuni oleh ubur-ubur, tetapi tidak cukup kuat untuk kehidupan hiu dan tuna.

Tak hanya berkurang drastis selama 50 tahun terakhir, kadar oksigen juga akan terus berkurang di kemudian hari. Hal ini sangat buruk untuk spesies ikan besar dan bergerak cepat seperti hiu, tuna, dan marlin. Jika industri masih meluapkan emisi seperti sekarang, pada 2100 diperkirakan lautan akan kekurangan 3-4 persen oksigen dari saat ini. Level yang paling terkena dampaknya adalah pada kedalaman 1.000 meter pertama di bawah permukaan laut. Ini adalah level dengan biodiversitas terbanyak dibanding lautan yang lebih dalam.

(Sumber: diadaptasi dari *Kompas.com*)

Berdasarkan paragraf 2, pernyataan yang BENAR tentang polusi kimiawi adalah ...

- Polusi kimiawi adalah polusi yang mengakibatkan pemanasan global.
- Polusi kimiawi adalah polusi yang dihasilkan dari percobaan kimia.
- Polusi kimiawi adalah polusi yang berasal dari proses industri.
- Polusi kimiawi adalah polusi yang mengakibatkan kadar oksigen menjadi terhambat.
- Polusi kimiawi adalah polusi yang bersumber dari bahan kimia.

Pembahasan

Berdasarkan paragraf 2, pernyataan yang benar tentang polusi kimiawi adalah polusi yang berasal dari industri. Hal tersebut terdapat pada kalimat **Beberapa zat kimia dari hasil polusi tersebut, antara lain nitrogen dan fosfor, yang biasa dihasilkan dari industri**. Kata “tersebut” merujuk pada **polusi kimiawi**.

**Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah pilihan C.**

8. Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal!





KOMPAS.com – Pemanasan global dan polusi memperburuk kadar oksigen di lautan. Hal ini membahayakan bagi beragam spesies laut. Hal tersebut diketahui berdasarkan penelitian dari badan konservasi International Union for Conservation of Nature (IUCN). Para peneliti menyebutkan bahwa perubahan iklim mengakibatkan penurunan level oksigen pada lautan.

Kini, sekitar 700 lautan di dunia mengalami kekurangan oksigen. Bandingkan dengan tahun 1960-an, hanya 45 lautan yang kekurangan oksigen. Fenomena ini menyebabkan beberapa spesies lautan terancam, seperti tuna, marlin, dan hiu. Selain perubahan iklim dan pemanasan global, polusi kimiawi dari pesisir pantai juga jadi penyebab turunnya kadar oksigen. Beberapa zat kimia dari hasil polusi tersebut, antara lain nitrogen dan fosfor, yang biasa dihasilkan dari industri.

Selain itu, efek rumah kaca mengakibatkan karbon dioksida yang terserap lautan menjadi lebih banyak. Hal itu membuat oksigen lebih sulit untuk terserap dalam air. Para ilmuwan mengestimasi, antara tahun 1960 hingga 2010, jumlah oksigen yang bisa terserap lautan berkurang sebanyak dua persen. Sementara, pada beberapa titik di lautan tropis, angka tersebut bisa mencapai 40 persen. Bahkan, perubahan kecil pun dapat mengubah kehidupan laut secara signifikan. Lautan dengan kadar oksigen tipis bisa saja dihuni oleh ubur-ubur, tetapi tidak cukup kuat untuk kehidupan hiu dan tuna.

Tak hanya berkurang drastis selama 50 tahun terakhir, kadar oksigen juga akan terus berkurang di kemudian hari. Hal ini sangat buruk untuk spesies ikan besar dan bergerak cepat seperti hiu, tuna, dan marlin. Jika industri masih meluapkan emisi seperti sekarang, pada 2100 diperkirakan lautan akan kekurangan 3-4 persen oksigen dari saat ini. Level yang paling terkena dampaknya adalah pada kedalaman 1.000 meter pertama di bawah permukaan laut. Ini adalah level dengan biodiversitas terbanyak dibanding lautan yang lebih dalam.

(Sumber: diadaptasi dari *Kompas.com*)

Berdasarkan paragraf 3, apabila kadar oksigen di lautan tidak menipis, simpulan di bawah ini yang PALING MUNGKIN benar adalah ...

- Populasi ubur-ubur akan makin meningkat.
- Hiu dan tuna dapat hidup di lautan.
- Kondisi lautan akan lebih sehat.
- Biota laut, seperti terumbu karang akan makin sehat.
- Nelayan lebih mudah mendapat ikan karena populasi ikan meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan paragraf 3, apabila kadar oksigen di lautan tidak menipis, simpulan yang paling mungkin tepat adalah hiu dan tuna dapat hidup di lautan. Paragraf 3 membahas tentang efek rumah kaca mengakibatkan karbon dioksida yang terserap lautan menjadi lebih banyak. Hal itu membuat oksigen lebih sulit untuk terserap dalam air. Lautan dengan kadar oksigen tipis bisa saja dihuni oleh ubur-ubur, tetapi tidak cukup kuat untuk kehidupan hiu dan tuna. Jadi, menipisnya kadar oksigen di lautan dapat mempersulit kehidupan biota laut, seperti hiu dan tuna.

**Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah pilihan B.**

#### 9. Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal!

KOMPAS.com – Pemanasan global dan polusi memperburuk kadar oksigen di lautan. Hal ini membahayakan bagi beragam spesies laut. Hal tersebut diketahui berdasarkan penelitian dari badan konservasi International Union for Conservation of Nature (IUCN). Para peneliti menyebutkan bahwa perubahan iklim mengakibatkan penurunan level oksigen pada lautan.

Kini, sekitar 700 lautan di dunia mengalami kekurangan oksigen. Bandingkan dengan tahun 1960-an, hanya 45 lautan yang kekurangan oksigen. Fenomena ini menyebabkan beberapa spesies lautan terancam, seperti tuna, marlin, dan hiu. Selain perubahan iklim dan pemanasan global, polusi kimiawi dari pesisir pantai juga jadi penyebab turunnya kadar oksigen. Beberapa zat kimia dari hasil polusi tersebut, antara lain nitrogen dan fosfor, yang biasa dihasilkan dari industri.

Selain itu, efek rumah kaca mengakibatkan karbon dioksida yang terserap lautan menjadi lebih banyak. Hal itu membuat oksigen lebih sulit untuk terserap dalam air. Para ilmuwan mengestimasi, antara tahun 1960 hingga 2010, jumlah oksigen yang bisa terserap lautan berkurang sebanyak dua persen. Sementara, pada beberapa titik di lautan tropis, angka tersebut bisa mencapai 40 persen. Bahkan, perubahan kecil pun dapat mengubah kehidupan laut secara signifikan. Lautan dengan kadar oksigen tipis bisa saja dihuni oleh ubur-ubur, tetapi tidak cukup kuat untuk kehidupan hiu dan tuna.

Tak hanya berkurang drastis selama 50 tahun terakhir, kadar oksigen juga akan terus berkurang di kemudian hari. Hal ini sangat buruk untuk spesies ikan besar dan bergerak cepat seperti hiu, tuna, dan marlin. Jika industri masih meluapkan emisi seperti sekarang, pada 2100 diperkirakan lautan akan kekurangan 3-4 persen oksigen dari saat ini. Level yang paling terkena dampaknya adalah pada kedalaman 1.000 meter pertama di bawah permukaan laut. Ini adalah level dengan biodiversitas terbanyak dibanding lautan yang lebih dalam.

(Sumber: diadaptasi dari *Kompas.com*)

Berdasarkan paragraf 4, pernyataan di bawah ini yang PALING BENAR adalah ...

- Kadar oksigen akan terus berkurang sampai tahun 2050.
- Hilangnya kadar oksigen sangat buruk untuk spesies ikan besar dan bergerak cepat, seperti hiu, tuna, dan marlin.
- Apabila industri dapat menurunkan kadar emisi, pada 2100 diperkirakan lautan hanya akan kekurangan 3-4 persen oksigen.
- Level yang paling terkena dampak menurunnya kadar oksigen adalah pada kedalaman 1.000 meter pertama di atas permukaan laut.
- Lautan kedalaman 1.000 meter pertama di bawah permukaan laut merupakan tingkat daya keanekaragaman hayati terbanyak dibandingkan lautan yang lebih dalam.

Pembahasan

Berdasarkan paragraf 4, pernyataan yang paling benar adalah lautan kedalaman 1.000 meter pertama di bawah permukaan laut merupakan tingkat daya keanekaragaman hayati terbanyak dibandingkan lautan yang lebih dalam. Hal tersebut terdapat pada kalimat 4 dan 5 paragraf keempat. Kata *biodiversitas* memiliki



makna keanekaragaman hayati. Pernyataan pada pilihan A, B, C, dan D tidak tepat karena tidak sesuai dengan informasi pada paragraf 4.

**Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah pilihan E.**

**10. Perhatikan teks berikut ini!**

OSIS SMA Negeri 70 Jayakarta ingin mengadakan Malam Kenangan dan Pelepasan Siswa Kelas 12. Untuk mendukung acara tersebut, mereka telah meninjau beberapa gedung untuk dijadikan tempat acara. Berikut hasil dari tinjauan mereka.

Gedung Graha Madya memiliki ukuran paling luas di antara Gedung Metropolis, Gedung Merah Putih, dan Gedung Senopati; lebih mahal dari Gedung Merah Putih, tetapi tidak lebih mahal dibanding Gedung Senopati dan Gedung Metropolis; berjarak paling jauh; paling tidak bagus pelayanannya. Gedung Metropolis paling mahal; berukuran lebih luas dari Gedung Merah Putih dan Gedung Senopati; berjarak lebih jauh, tetapi memiliki pelayanan tidak lebih baik dibanding Gedung Senopati. Gedung Merah Putih paling baik pelayanannya; paling dekat; memiliki luas lebih besar dari Gedung Senopati.

Berdasarkan data tinjauan tersebut, pernyataan di bawah ini yang paling benar tentang Gedung Senopati adalah ...

- Gedung Senopati lebih murah dibanding Gedung Merah Putih.
- Gedung Senopati lebih mahal dibanding Gedung Graha Madya.
- Gedung Senopati berukuran lebih luas dibanding Gedung Metropolis.
- Gedung Senopati berjarak tidak lebih jauh dibanding Gedung Merah Putih.
- Gedung Senopati memiliki pelayanan lebih baik dibanding Gedung Merah Putih.

Pembahasan

Apabila informasi hasil tinjauan pada teks dimasukkan dalam tabel dan indikator penilaian diwakilkan dengan angka 1 untuk paling rendah dan angka 4 paling tinggi, maka akan tersaji tabel berikut.

Pernyataan yang paling benar tentang Gedung Senopati adalah memiliki harga lebih mahal dari Gedung Graha Madya.

**Dengan demikian, pilihan jawaban yang tepat adalah B.**

**11. Perhatikan teks berikut ini!**

OSIS SMA Negeri 70 Jayakarta ingin mengadakan Malam Kenangan dan Pelepasan Siswa Kelas 12. Untuk mendukung acara tersebut, mereka telah meninjau beberapa gedung untuk dijadikan tempat acara. Berikut hasil dari tinjauan mereka:

Gedung Graha Madya memiliki ukuran paling luas di antara Gedung Metropolis, Gedung Merah Putih, dan Gedung Senopati; lebih mahal dari Gedung Merah Putih, tetapi tidak lebih mahal dibanding Gedung Senopati dan Gedung Metropolis; berjarak paling jauh; paling tidak bagus pelayanannya. Gedung Metropolis paling mahal; berukuran lebih luas dari Gedung Merah Putih dan Gedung Senopati; berjarak lebih jauh, tetapi memiliki pelayanan tidak lebih baik dibanding Gedung Senopati. Gedung Merah Putih paling baik pelayanannya; paling dekat; memiliki luas lebih besar dari Gedung Senopati.

Berdasarkan data tinjauan tersebut, pernyataan di bawah ini yang paling benar tentang Gedung Metropolis dan Gedung Merah Putih adalah ...

- Gedung Metropolis dan Gedung Merah Putih lebih mahal dibandingkan dengan Gedung Senopati.
- Gedung Metropolis dan Gedung Merah Putih memiliki pelayanan lebih tidak baik dibandingkan dengan Gedung Senopati.
- Gedung Metropolis dan Gedung Merah Putih berjarak lebih jauh dibandingkan dengan Gedung Senopati.
- Gedung Metropolis dan Gedung Merah Putih berukuran lebih luas dibandingkan dengan Gedung Senopati.
- Pilihan A, B, C, dan D salah

Pembahasan

Apabila informasi hasil tinjauan pada teks dimasukkan dalam tabel dan indikator penilaian diwakilkan dengan angka 1 untuk paling rendah dan angka 4 paling tinggi, maka akan tersaji tabel berikut.

Berdasarkan data tinjauan tersebut, pernyataan yang paling benar tentang Gedung Metropolis dan Gedung Merah Putih adalah "berukuran lebih luas dibandingkan dengan Gedung Senopati".

**Dengan demikian, pilihan jawaban yang tepat adalah D.**

**12. Perhatikan teks berikut ini!**

OSIS SMA Negeri 70 Jayakarta ingin mengadakan Malam Kenangan dan Pelepasan Siswa Kelas 12. Untuk mendukung acara tersebut, mereka telah meninjau beberapa gedung untuk dijadikan tempat acara. Berikut hasil dari tinjauan mereka:

Gedung Graha Madya memiliki ukuran paling luas di antara Gedung Metropolis, Gedung Merah Putih, dan Gedung Senopati; lebih mahal dari Gedung Merah Putih, tetapi tidak lebih mahal dibanding Gedung Senopati dan Gedung Metropolis; berjarak paling jauh; paling tidak bagus pelayanannya. Gedung Metropolis paling mahal; berukuran lebih luas dari Gedung Merah Putih dan Gedung Senopati; berjarak lebih jauh, tetapi memiliki pelayanan tidak lebih baik dibanding Gedung Senopati. Gedung Merah Putih paling baik pelayanannya; paling dekat; memiliki luas lebih besar dari Gedung Senopati.

Berdasarkan data tinjauan tersebut, pernyataan di bawah ini yang paling benar tentang Gedung Merah Putih dan Gedung Graha Madya adalah ...



- a. Keduanya memiliki pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan Gedung Metropolis.
- b. Keduanya tidak lebih murah dibandingkan dengan Gedung Metropolis.
- c. Keduanya berukuran lebih luas dibandingkan dengan Gedung Senopati.
- d. Keduanya berjarak lebih jauh dibandingkan dengan Gedung Senopati.
- e. Keduanya merupakan gedung terkecil di antara semua gedung yang ada.

**Pembahasan**

Apabila informasi hasil tinjauan pada teks dimasukkan dalam tabel dan indikator penilaian diwakilkan dengan angka 1 untuk paling rendah dan angka 4 paling tinggi, maka akan tersaji tabel berikut.

Berdasarkan data tinjauan tersebut, pernyataan yang paling benar tentang Gedung Merah Putih dan Gedung Graha Madya adalah "berukuran lebih luas dibandingkan dengan Gedung Senopati".

**Dengan demikian, pilihan jawaban yang tepat adalah C.**

**13. Perhatikan teks berikut ini!**

OSIS SMA Negeri 70 Jayakarta ingin mengadakan Malam Kenangan dan Pelepasan Siswa Kelas 12. Untuk mendukung acara tersebut, mereka telah meninjau beberapa gedung untuk dijadikan tempat acara. Berikut hasil dari tinjauan mereka:

Gedung Graha Madya memiliki ukuran paling luas di antara Gedung Metropolis, Gedung Merah Putih, dan Gedung Senopati; lebih mahal dari Gedung Merah Putih, tetapi tidak lebih mahal dibanding Gedung Senopati dan Gedung Metropolis; berjarak paling jauh; paling tidak bagus pelayanannya. Gedung Metropolis paling mahal; berukuran lebih luas dari Gedung Merah Putih dan Gedung Senopati; berjarak lebih jauh, tetapi memiliki pelayanan tidak lebih baik dibanding Gedung Senopati. Gedung Merah Putih paling baik pelayanannya; paling dekat; memiliki luas lebih besar dari Gedung Senopati.

Berdasarkan data tinjauan tersebut, pernyataan di bawah ini yang paling benar tentang Gedung Metropolis dan Senopati adalah ...

- a. Gedung Metropolis dan Senopati pelayanan lebih baik dibandingkan dengan Gedung Merah Putih.
- b. Gedung Metropolis dan Senopati lebih luas dibandingkan dengan Gedung Merah Putih.
- c. Gedung Metropolis dan Senopati lebih jauh dibandingkan dengan Gedung Graha Madya.
- d. Gedung Metropolis dan Senopati lebih mahal dibandingkan dengan Gedung Graha Madya.
- e. Pilihan A, B, C, dan D salah

**Pembahasan**

Apabila informasi hasil tinjauan pada teks dimasukkan dalam tabel dan indikator penilaian diwakilkan dengan angka 1 untuk paling rendah dan angka 4 paling tinggi, maka akan tersaji tabel berikut.

Berdasarkan data tinjauan tersebut, pernyataan yang paling benar tentang Gedung Metropolis dan Senopati adalah "lebih mahal dibandingkan dengan Gedung Graha Madya".

**Dengan demikian, pilihan jawaban yang tepat adalah D.**

**14. Perhatikan teks berikut ini!**

OSIS SMA Negeri 70 Jayakarta ingin mengadakan Malam Kenangan dan Pelepasan Siswa Kelas 12. Untuk mendukung acara tersebut, mereka telah meninjau beberapa gedung untuk dijadikan tempat acara. Berikut hasil dari tinjauan mereka.

Gedung Graha Madya memiliki ukuran paling luas di antara Gedung Metropolis, Gedung Merah Putih, dan Gedung Senopati; lebih mahal dari Gedung Merah Putih, tetapi tidak lebih mahal dibanding Gedung Senopati dan Gedung Metropolis; berjarak paling jauh; paling tidak bagus pelayanannya. Gedung Metropolis paling mahal; berukuran lebih luas dari Gedung Merah Putih dan Gedung Senopati; berjarak lebih jauh, tetapi memiliki pelayanan tidak lebih baik dibanding Gedung Senopati. Gedung Merah Putih paling baik pelayanannya; paling dekat; memiliki luas lebih besar dari Gedung Senopati.

Berdasarkan data tinjauan tersebut, pernyataan di bawah ini yang paling benar tentang Gedung Metropolis, Gedung Senopati, dan Gedung Graha Madya adalah ...

- a. Gedung Metropolis, Gedung Senopati, dan Gedung Graha Madya lebih mahal dibandingkan dengan Gedung Merah Putih.
- b. Gedung Metropolis, Gedung Senopati, dan Gedung Graha Madya memiliki pelayanan lebih baik dibandingkan dengan Gedung Merah Putih.
- c. Gedung Metropolis, Gedung Senopati, dan Gedung Graha Madya berjarak lebih jauh dibandingkan dengan Gedung Merah Putih.
- d. Gedung Metropolis, Gedung Senopati, dan Gedung Graha Madya berukuran lebih luas dibandingkan dengan Gedung Merah Putih.
- e. Pilihan A, B, C, dan D salah.

**Pembahasan**

Apabila informasi hasil tinjauan pada teks dimasukkan dalam tabel dan indikator penilaian diwakilkan dengan angka 1 untuk paling rendah dan angka 4 paling tinggi, maka akan tersaji tabel berikut.





Nama Gedung	Luas	Harga	Jarak (1 = terjauh)	Pelayanan
Graha Madya	4	2	1	1
Metropolis	3	4	2	2
Merah Putih	2	1	4	4
Senopati	1	3	3	3

Berdasarkan data tinjauan tersebut, pernyataan yang paling benar tentang Gedung Metropolis, Gedung Senopati, dan Gedung Graha Madya adalah "lebih mahal dibandingkan dengan Gedung Merah Putih".

Dengan demikian, pilihan jawaban tepat adalah A.

15. Perhatikan pernyataan berikut!

Jika kepala stasiun meniup peluit, kereta siap diberangkatkan. Jika ada pengumuman, kereta mengalami penundaan keberangkatan. Saat ini, kereta berada di stasiun atau tidak ada penundaan keberangkatan.

Simpulan yang paling tepat adalah ...

- Masinis kereta kurang memperhatikan bunyi peluit dan tidak ada pengumuman.
- Kepala stasiun lupa meniup peluit dan tidak ada pengumuman.
- Kereta belum bisa diberangkatkan dan tidak ada penundaan keberangkatan.
- Kepala stasiun tidak meniup peluit tanda kereta siap diberangkatkan atau tidak ada pengumuman.
- Kepala stasiun tidak memberikan pengumuman bahwa kereta siap diberangkatkan.

Pembahasan

Untuk menentukan simpulan yang tepat, kita dapat menggunakan logika Matematika. Misalkan,

p = kepala stasiun meniup peluit  
q = kereta siap diberangkatkan  
r = ada pengumuman  
s = kereta mengalami penundaan keberangkatan

Maka:

$p \rightarrow q$   
 $r \rightarrow s$

Saat ini, kereta berada di stasiun ( $\sim q$ ) atau tidak ada penundaan keretaan ( $\sim s$ ). Dalam logika Bahasa Indonesia, apabila  $\sim q \vee \sim s$ , maka hasil yang didapat adalah  $\sim p \vee \sim r$  (kepala stasiun **tidak** meniup peluit tanda kereta siap diberangkatkan atau **tidak** ada pengumuman).

Oleh sebab itu, pilihan jawaban yang tepat adalah D.

16. Perhatikan pernyataan berikut!

Jika guru Bahasa Indonesia menambah jam pelajaran di hari Sabtu, nilai siswa banyak yang meningkat. Jika nilai siswa banyak yang meningkat, siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan pernyataan di atas adalah ...

- Nilai siswa banyak yang meningkat jika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater.
- Jika guru Bahasa Indonesia menambah jam pelajaran, nilai siswa banyak yang meningkat.
- Jika guru Bahasa Indonesia menambah jam pelajaran di hari Sabtu, ekstrakurikuler teater ditiadakan.
- Siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater jika guru Bahasa Indonesia menambah jam pelajaran di hari Sabtu.
- Guru Bahasa Indonesia menambah jam pelajaran di hari Sabtu jika siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater.

Pembahasan

Untuk menentukan simpulan yang tepat, dapat digunakan logika Matematika sebagai berikut.

Misal

$p$ : Guru Bahasa Indonesia menambah pelajaran di hari Sabtu.



$q$ : nilai siswa banyak yang meningkat.  
 $r$ : siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler teater.

Dengan demikian, didapat hasil sebagai berikut.

1. Jika guru Bahasa Indonesia menambah jam pelajaran di hari Sabtu, nilai siswa banyak yang meningkat.

Pernyataan tersebut dapat diubah menjadi "jika  $p$ , maka  $q$ ", atau  $p \Rightarrow q$ .

2. Jika nilai siswa banyak yang meningkat, siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater.

Pernyataan tersebut dapat diubah menjadi "jika  $q$ , maka  $r$ ", atau  $q \Rightarrow r$ .

Oleh karena itu, diperoleh dua buah premis sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P_1: p &\Rightarrow q \\ P_2: q &\Rightarrow r \end{aligned}$$

Dengan menggunakan silogisme, didapat simpulan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P_1: p &\Rightarrow q \\ P_2: q &\Rightarrow r \\ \hline \therefore p &\Rightarrow r \end{aligned}$$

atau "jika Guru Bahasa Indonesia menambah pelajaran di hari Sabtu, maka siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler teater". Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan yang ada pada opsi D.

Jadi, pilihan jawaban yang tepat adalah D.

17. Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 17 – 20!

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan peringatan kepada perusahaan pemilik hak kelola lahan yang terindikasi melakukan pembakaran hutan di kawasan Kalimantan Barat. Berbicara di sela-sela kunjungan kerja di Pontianak, Kalimantan Barat, Jokowi mengaku tidak akan segan-segan mengambil tindakan apabila masih ada yang berani melakukan pembakaran lahan. Menurut Jokowi, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat sejatinya sudah cukup tegas terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Sampai saat ini, sudah ada 97 perusahaan yang diberi peringatan, sedangkan 19 lainnya ditindak dengan pembekuan izin. Jokowi menekankan, salah satu upaya pemerintah untuk menekan jumlah kebakaran hutan dan lahan adalah dengan memberikan sertifikat pengelolaan tanah kepada masyarakat. "Kenapa sertifikat kita berikan? Agar mereka dapat menjaga lahannya masing-masing supaya tidak terbakar. Saya kira, Pak Gubernur sudah menyampaikan bahwa ada 97 yang diperingatkan keras, 19 disegel. Saya kira tindakannya sudah tegas," jelasnya. Jokowi mengaku telah menginstruksikan kepada pemerintah provinsi untuk menjaga agar kabut asap yang disebabkan kebakaran hutan tidak lagi meluas karena merugikan masyarakat. "Jangan sampai kabut asap meluas karena akan mengganggu penerbangan dan akan ganggu ekonomi kita," kata Jokowi. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), data kebakaran hutan sepanjang enam bulan tahun ini telah terjadi di 28 provinsi dengan total 135.749 hektare. Dari angka yang disampaikan BNPB, Kalimantan menyumbang asap kebakaran hutan sampai 12,4% atau 16.892 hektare. Adapun posisi Kalimantan Barat berada di urutan keempat dengan total 3.315 hektare. Meski demikian, sistem *monitoring* di Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup justru menyebut kebakaran tertinggi berada di provinsi Kalimantan Barat dengan total 2.578 hektare.

(Sumber: diadaptasi dari [cnbcindonesia.com/news](http://cnbcindonesia.com/news))

Rangkuman yang tepat untuk teks tersebut adalah ...

- Pemerintah memberikan peringatan kepada perusahaan pemilik hak kelola lahan yang terindikasi melakukan pembakaran hutan dan mengakibatkan kabut asap di kawasan Kalimantan Barat. Selain diberi peringatan, perusahaan tersebut ditindak dengan pembekuan izin atau disegel.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat sudah cukup tegas terhadap perusahaan-perusahaan yang terindikasi melakukan pembakaran hutan. Sampai saat ini, sudah ada 97 perusahaan yang diberi peringatan, sedangkan 19 lainnya ditindak dengan pembekuan izin.
- Jokowi mengaku telah menginstruksikan kepada pemerintah provinsi untuk menjaga agar kabut asap yang disebabkan kebakaran hutan tidak lagi meluas, karena merugikan masyarakat.
- Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), data kebakaran hutan sepanjang enam bulan tahun ini telah terjadi di 28 provinsi dengan total 135.749 hektare.
- Dari angka yang disampaikan BNPB tentang data kebakaran hutan sepanjang enam bulan tahun ini, Kalimantan menyumbang asap kebakaran hutan sampai 12,4% atau 16.892 hektare. Adapun posisi Kalimantan Barat berada di urutan keempat dengan total 3.315 hektare.

Pembahasan

Rangkuman adalah intisari bacaan tanpa hiasan. Artinya, rangkuman berisi tentang hal penting yang diungkapkan dalam sebuah teks. Dalam membuat rangkuman, kita dapat menghilangkan unsur penjelas yang terdapat pada teks. Rangkuman yang tepat untuk teks tersebut adalah **Pemerintah memberikan peringatan kepada perusahaan pemilik hak kelola lahan yang terindikasi melakukan pembakaran hutan dan mengakibatkan kabut asap di kawasan Kalimantan Barat. Selain diberi peringatan, perusahaan tersebut ditindak dengan pembekuan izin atau disegel.** Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah pilihan A.

18. Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 17 – 20!

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan peringatan kepada perusahaan pemilik hak kelola lahan yang terindikasi melakukan pembakaran hutan di kawasan Kalimantan Barat. Berbicara di sela-sela kunjungan kerja di Pontianak, Kalimantan Barat, Jokowi mengaku tidak akan segan-segan mengambil tindakan apabila masih ada yang berani melakukan pembakaran lahan. Menurut Jokowi, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat sejatinya sudah cukup tegas terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Sampai saat ini, sudah ada 97 perusahaan yang diberi peringatan, sedangkan 19 lainnya ditindak dengan pembekuan izin. Jokowi menekankan, salah satu upaya pemerintah untuk menekan jumlah kebakaran hutan dan lahan adalah dengan memberikan sertifikat pengelolaan tanah kepada masyarakat.



"Kenapa sertifikat kita berikan? Agar mereka dapat menjaga lahannya masing-masing supaya tidak terbakar. Saya kira, Pak Gubernur sudah menyampaikan bahwa ada 97 yang diperingatkan keras, 19 disegel. Saya kira tindakannya sudah tegas," jelasnya. Jokowi mengaku telah menginstruksikan kepada pemerintah provinsi untuk menjaga agar kabut asap yang disebabkan kebakaran hutan tidak lagi meluas karena merugikan masyarakat. "Jangan sampai kabut asap meluas karena akan mengganggu penerbangan dan akan ganggu ekonomi kita," kata Jokowi. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), data kebakaran hutan sepanjang enam bulan tahun ini telah terjadi di 28 provinsi dengan total 135.749 hektare. Dari angka yang disampaikan BNPB, Kalimantan menyumbang asap kebakaran hutan sampai 12,4% atau 16.892 hektare. Adapun posisi Kalimantan Barat berada di urutan keempat dengan total 3.315 hektare. Meski demikian, sistem *monitoring* di Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup justru menyebut kebakaran tertinggi berada di provinsi Kalimantan Barat dengan total 2.578 hektare.

(Sumber: diadaptasi dari [cnbcindonesia.com/news](https://cnbcindonesia.com/news))

Penulis teks tersebut berpihak kepada ....

- pemerintah pusat
- pemerintah daerah
- masyarakat
- pelaku pembakaran hutan
- tidak berpihak kepada siapa pun

Pembahasan

Penulis teks tersebut berpihak kepada masyarakat. Hal tersebut dapat ditemukan pada kutipan ***Jokowi mengaku telah menginstruksikan kepada pemerintah provinsi untuk menjaga agar kabut asap yang disebabkan kebakaran hutan tidak lagi meluas, karena merugikan masyarakat.*** Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kabut asap sangat merugikan masyarakat sehingga perlu perhatian pemerintah untuk menanggulangi masalah tersebut. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah pilihan C.

#### 19. Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 17 – 20!

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan peringatan kepada perusahaan pemilik hak kelola lahan yang terindikasi melakukan pembakaran hutan di kawasan Kalimantan Barat. Berbicara di sela-sela kunjungan kerja di Pontianak, Kalimantan Barat, Jokowi mengaku tidak akan segan-segan mengambil tindakan apabila masih ada yang berani melakukan pembakaran lahan. Menurut Jokowi, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat sejatinya sudah cukup tegas terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Sampai saat ini, sudah ada 97 perusahaan yang diberi peringatan, sedangkan 19 lainnya ditindak dengan pembekuan izin. Jokowi menekankan, salah satu upaya pemerintah untuk menekan jumlah kebakaran hutan dan lahan adalah dengan memberikan sertifikat pengelolaan tanah kepada masyarakat. "Kenapa sertifikat kita berikan? Agar mereka dapat menjaga lahannya masing-masing supaya tidak terbakar. Saya kira, Pak Gubernur sudah menyampaikan bahwa ada 97 yang diperingatkan keras, 19 disegel. Saya kira tindakannya sudah tegas," jelasnya. Jokowi mengaku telah menginstruksikan kepada pemerintah provinsi untuk menjaga agar kabut asap yang disebabkan kebakaran hutan tidak lagi meluas karena merugikan masyarakat. "Jangan sampai kabut asap meluas karena akan mengganggu penerbangan dan akan ganggu ekonomi kita," kata Jokowi. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), data kebakaran hutan sepanjang enam bulan tahun ini telah terjadi di 28 provinsi dengan total 135.749 hektare. Dari angka yang disampaikan BNPB, Kalimantan menyumbang asap kebakaran hutan sampai 12,4% atau 16.892 hektare. Adapun posisi Kalimantan Barat berada di urutan keempat dengan total 3.315 hektare. Meski demikian, sistem *monitoring* di Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup justru menyebut kebakaran tertinggi berada di provinsi Kalimantan Barat dengan total 2.578 hektare.

(Sumber: diadaptasi dari [cnbcindonesia.com/news](https://cnbcindonesia.com/news))

Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ...

- Pemerintah tidak dapat berbuat banyak terhadap kasus pembakaran hutan.
- Masyarakat di Kalimantan diimbau untuk menggunakan masker.
- Banyak masyarakat yang mulai terserang penyakit ISPA karena kabut asap.
- Banyak perusahaan yang sudah mendapat peringatan lantaran terindikasi melakukan pembakaran hutan di kawasan Kalimantan Barat.
- Menurut BNPB, Kalimantan Barat berada di urutan pertama sebagai kawasan penyumbang asap kebakaran hutan.

Pembahasan

Pernyataan yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah ***banyak perusahaan yang sudah mendapat peringatan lantaran terindikasi melakukan pembakaran hutan di kawasan Kalimantan Barat.*** Hal tersebut dapat ditemukan pada kutipan *Sampai saat ini, sudah ada 97 perusahaan yang diberi peringatan, sementara 19 lainnya ditindak dengan pembekuan izin.* Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah pilihan D.

#### 20. Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 17 – 20!

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memberikan peringatan kepada perusahaan pemilik hak kelola lahan yang terindikasi melakukan pembakaran hutan di kawasan Kalimantan Barat. Berbicara di sela-sela kunjungan kerja di Pontianak, Kalimantan Barat, Jokowi mengaku tidak akan segan-segan mengambil tindakan apabila masih ada yang berani melakukan pembakaran lahan. Menurut Jokowi, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat sejatinya sudah cukup tegas terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Sampai saat ini, sudah ada 97 perusahaan yang diberi peringatan, sedangkan 19 lainnya ditindak dengan pembekuan izin. Jokowi menekankan, salah satu upaya pemerintah untuk menekan jumlah kebakaran hutan dan lahan adalah dengan memberikan sertifikat pengelolaan tanah kepada masyarakat. "Kenapa sertifikat kita berikan? Agar mereka dapat menjaga lahannya masing-masing supaya tidak terbakar. Saya kira, Pak Gubernur sudah menyampaikan bahwa ada 97 yang diperingatkan keras, 19 disegel. Saya kira tindakannya sudah tegas," jelasnya. Jokowi mengaku telah menginstruksikan kepada pemerintah provinsi untuk menjaga agar kabut asap yang disebabkan kebakaran hutan tidak lagi meluas karena merugikan masyarakat. "Jangan sampai kabut asap meluas karena akan mengganggu penerbangan dan akan ganggu ekonomi kita," kata Jokowi. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), data kebakaran hutan sepanjang enam bulan tahun ini telah terjadi di 28 provinsi dengan total 135.749 hektare. Dari angka yang disampaikan BNPB, Kalimantan menyumbang asap kebakaran hutan sampai 12,4% atau 16.892 hektare. Adapun posisi Kalimantan Barat berada di urutan keempat dengan total 3.315 hektare. Meski demikian, sistem *monitoring* di Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup justru menyebut kebakaran tertinggi berada di provinsi Kalimantan Barat dengan total 2.578 hektare.

(Sumber: diadaptasi dari [cnbcindonesia.com/news](https://cnbcindonesia.com/news))

Berdasarkan paragraf 4, pernyataan di bawah ini yang tepat tentang akibat kabut asap adalah ...



- a. Presiden telah menginstruksikan kepada pemerintah provinsi untuk segera menyelesaikan masalah kebakaran hutan.
- b. Bantuan berupa masker sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kalimantan Barat.
- c. Kabut asap yang terjadi karena pembakaran hutan sangat merugikan.
- d. Jalur penerbangan mengalami gangguan sehingga banyak masyarakat yang dirugikan.
- e. Pemerintah Kalimantan Barat dinilai lalai dalam menangani kasus pembakaran hutan.

Pembahasan

Berdasarkan paragraf 4, pernyataan yang tepat tentang akibat kabut asap adalah ***Kabut asap yang terjadi karena pembakaran hutan sangat merugikan masyarakat***. Hal tersebut terdapat pada kutipan *Jangan sampai kabut asap meluas karena akan mengganggu penerbangan dan akan ganggu ekonomi kita*. Dengan demikian, kabut asap sangat merugikan karena akan mengganggu penerbangan dan akan mengganggu ekonomi. Jadi, jawaban yang tepat adalah pilihan C.